

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad Saw memiliki berbagai keistimewaan, meliputi susunan bahasanya yang unik dan memesonakan.¹ Keunikan susunan bahasa yang dimiliki al-Qur'an, dapat dilihat dari gaya bahasa atau *uslub (style)* yang tinggi kualitas dan keindahannya, yang diyakini oleh penganut paham Sunni sebagai salah satu aspek *I'jaz al-Qur'an*.² Al-Qur'an memiliki nilai sastra yang tinggi, sebagaimana diakui oleh tokoh-tokoh penyair Arab, baik pada awal kenabian Muhammad Saw maupun pada saat Islam sudah tersebar ke berbagai penjuru dunia.³ Orang-orang Arab telah ditantang olehnya untuk membuat semacam al-Qur'an, tetapi mereka tidak akan mampu membuatnya sekalipun mereka saling bantu-membantu.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an bukan merupakan karya sastra sebagai hasil dari ciptaan dan perkataan manusia, melainkan kalam Ilahi yang diturunkan dengan jalan wahyu kepada hati Nabi

¹ Sahiron Syamsuddin, *Studi Al-Qur'an: Metode dan Konsep* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010), 1.

² Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012), 48.

³ Diantara nama-nama penyair Arab tersohor antara lain Umru' al-Qais, al-Nabighah al-Dzubyani, 'Aisyah, Harits bin Hillizah al-Yasykari, Antarah al-Absi, Zuhair bin Abi Sulma, Lubaid bin Rabi'ah dan lainnya. Mereka mengekspresikan karya sastranya di pasar Ukaz yang terletak Siantar Tha'if dan Nakhlak. Di antara karya-karya mereka yang berkualitas tinggi digantung di atas dinding ka'bah. A. Muzakki dan Syuhadak, *Bahasa dan Sastra dalam Al-Qur'an* (Malang: UIN Press, 2006), 2.

⁴ Kusmana dan Syamsuri, *Pengantar Kajian Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004), 114.

Muhammad Saw melalui malaikat Jibril as.⁵ Sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya QS. Al-Isra>' (17): 88 yang berbunyi:

قُلْ لَّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ
بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya: “Katakanlah: “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa al-Qur’an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain.”⁶

Keunikan gaya bahasa al-Qur’an dapat dilihat dari gaya bahasa yang digunakan dalam metode pengajaran dan penyampaian pesan-pesannya ke dalam jiwa manusia. Metode yang digunakan al-Qur’an dalam menyampaikan pesan-pesannya adalah metode yang paling singkat, mudah dan jelas.⁷ Al-Qur’an menggunakan *uslu>b* yang beragam untuk menyampaikan pesan-pesannya kepada manusia.⁸ Salah satu diantara *uslu>b-uslu>b* itu adalah *amtha>l* (bentuk jamak dari kata *mathal*), berarti perumpamaan dengan tujuan memberikan nasihat dan peringatan kepada manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT:

⁵ Ibid., 118.

⁶ Al-Qur’a>n Al-Kari>m dan Terjemah Bahasa Indonesia (Kudus: Menara Kudus, 2006), 291.

⁷ Abd. Rahman Dahlan, *Kaidah-kaidah Penafsiran Al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 1998), 156.

⁸ *Uslu>b al-Qur’a>n* berarti gaya al-Qur’an yang unik dalam susunan kalimat-kalimat dan pilihan katanya. Keunikan uslub al-Quran dapat dilihat antara lain pada: 1) keluwesan lafalnya, menarik dan menakjubkan, serta keindahan bahasanya. 2) sentuhannya baik kepada orang awam maupun orang khawas. Al-Qur’an bila dibacakan kepada orang awam mereka merasakan keagungannya, sebagaimana dibacakan kepada orang khawas, mereka pun lebih merasakan keagungan dan keindahannya. 3) Sentuhannya pada akal dan emosi, yakni bahwa gaya bahasa al-Qur’an berdialog dengan akal dan hati sekaligus. 4) Keindahan dan kehalusan jalinan al-Qur’an yang bagian-bagiannya saling terpaut, kata-kata, kalimat-kalimat, ayat-ayat dan surat-suratnya antara satu dan lainnya saling berhubungan. 5) Kecemerlangannya dalam mengeksekusi kata dan kekayaannya dalam seni kalimat, yakni seperti menampilkan satu makna dengan berbagai kata dan dengan berbagai cara. 6) kombinasinya antara keindahan dan kejelasan. 7) kesesuaian antara lafaz dan makna, yakni lafaz tidak lebih dari makna. Hitami, *Teori dan Pendekatan.*, 48-49.

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam al-Qur’an ini setiap macam perumpamaan supaya mereka mendapat pelajaran.*”⁹

Di dalam kajian ‘*ulu>m al-Qur’a>n*, perumpamaan dikenal dengan istilah *amtha>l*, sedangkan dalam ilmu balaghah pembahasan yang berkaitan dengan penyerupaan, perbandingan dan perumpamaan dikenal dengan istilah *tashbi>h*. Menurut al-Fayruzaba>di>y, kata *mathal*, *mithl*, dan *mathi>l* sama artinya dengan *shabah*, *shibh*, dan *shabi>h*. *Amtha>l* sekaligus jamak dari ketiga kata tersebut.¹⁰ Sedangkan menurut Al-Mawardi>y, *amtha>l* merupakan salah satu diantara ilmu al-Qur’an yang terbesar. Imam Al-Sha>fi’i>y menganggap *amtha>l* sebagai salah satu ilmu al-Qur’an yang wajib diketahui oleh seorang mujtahid.

Perumpamaan dalam al-Qur’an merupakan visualisasi yang bersifat abstrak yang dituangkan dalam berbagai ragam kalimat dengan cara menganalogikan sesuatu dengan hal yang serupa atau sebanding. Dalam memahaminya, indera manusia diberi peran yang menonjol karena perumpamaan dalam al-Qur’an mengutarakan konsep-konsep abstrak dengan makna-makna konkret.¹¹

Dalam perumpamaannya, al-Qur’an kadangkala menggunakan kata *mathal*, *ada>t al-tashbi>h* yakni huruf *ka>f* dan kadangkala menggunakan kata *mathal* dan *ada>t al-tashbi>h* secara bersamaan. Selain itu,

⁹ Al-Zumar (39): 27

¹⁰ Al-Fayru>zaba>di>, *Bas}a>ir dhawi> al-Tamyi>z fi> Lat}a>if al-Qur’a>n al-‘Azi>z* (Kairo: Lajnah al-Ih}ya>’ al-Tura>th al-Isla>mi>y, 1992), IV: 481.

¹¹ Usman, *Pengajaran.*, 2.

perumpamaan dalam al-Qur'an juga berupa ungkapan dengan susunan kata atau redaksi yang indah dan menarik. Semua perumpamaan yang ada di dalam al-Qur'an mengandung visi atau tujuan tertentu yang berkaitan dengan segala persoalan dan problematika umat manusia sewaktu hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Hal ini ditujukan kepada manusia agar mereka menyadari kalau kebenaran hakiki hanyalah datang dari sisi-Nya.¹²

Manusia merupakan tokoh sentral dalam al-Qur'an, sifat-sifat dan perilakunya meliputi baik dan buruk telah dilukiskan di dalam al-Qur'an dengan berbagai bentuk perumpamaan.¹³ Perumpamaan-perumpamaan tersebut menggambarkan karakteristik manusia meliputi karakteristik yang baik maupun karakteristik yang buruk dengan sesuatu yang bisa ditangkap oleh indera manusia agar mudah untuk dipahami. Perumpamaan yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an bertujuan agar manusia menjadikannya sebagai pelajaran dan bahan renungan sehingga mereka terbimbing ke jalan yang benar demi meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁴ Artinya, perumpamaan yang menguraikan contoh yang baik diharapkan untuk dijadikan teladan, dan sebaliknya perumpamaan mengenai sesuatu yang buruk bertujuan agar manusia menghindarinya.

¹² QS. al-Zumar (39): 27.

¹³ Menurut Musa Asy'arie, kata *insan* adalah salah satu dari istilah yang digunakan al-Qur'an untuk menyebut manusia. Kata ini memiliki tiga kata dasar, salah satunya yaitu kata *anasa* yang berarti *abshara* (melihat), *'alima* (mengetahui) dan *isti'dzan* (meminta izin). Atas dasar ini, kata tersebut mengandung petunjuk adanya hubungan substansial antara manusia dengan kemampuan penalaran. Dengan penalarannya, manusia dapat mengambil pelajaran dari apa yang dilihat atau disaksikan, ia dapat mengetahui antara yang benar dan yang salah, dapat membedakan anatara yang baik dan yang buruk, dan terdorong untuk meminta izin menggunakan sesuatu yang bukan miliknya. Sedangkan menurut Abuddin Nata, kata *insan* menunjukkan dengan jelas bahwa pada diri manusia itu ada potensi yang dapat dididik, sehingga dengan pengertian tersebut, maka berarti manusia adalah makhluk yang dapat diberi pelajaran atau pendidikan. Kutbuddin Aibak, *Teologi Pembacaan: Dari tradisi Pembacaan Paganis menuju Rabbani* (Yogyakarta: Teras, 2009), 64-65.

¹⁴ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 259.

Sebagai contoh, al-Qur'an memberikan perumpamaan bagi orang-orang musyrik dengan orang yang jatuh dari langit, lalu mereka disambar oleh burung atau diterbangkan oleh angin ke tempat yang jauh. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT:

حُفَاءَ لِلَّهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَكَأَنَّمَا حَرَّ مِنَ السَّمَاءِ فَتَخَطَّفَهُ الطَّيْرُ أَوْ تَهْوَى بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ

Artinya: "Dengan ikhlas kepada Allah, tidak mempersekutukan sesuatu dengan Dia. Barangsiapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka adalah ia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh."¹⁵

Di dalam tafsir al-Khazin dijelaskan bahwa barangsiapa menyekutukan Allah maka ia jauh dari kebenaran dan iman, seperti jauhnya seseorang dengan langit, kemudian orang tersebut diterbangkan oleh angin atau disambar oleh burung ke tempat yang jauh.¹⁶ Perumpamaan pada ayat ini menggunakan *ada>t al-tashbi>h* yaitu lafaz } *kaa'annama>*. Dalam ayat ini, keadaan jatuh dari langit, disambar burung dan diterbangkan angin merupakan sesuatu yang dapat ditangkap dan dibayangkan oleh indera manusia, sehingga pemahamannya mudah dan diterima oleh akal manusia.

Al-Qur'an telah menyerukan kepada umat manusia untuk memperhatikan perumpamaan-perumpamaan, sebab dari situlah akan ditemukan satu kebenaran yang hakiki mengenai kekuasaan Allah. Disamping itu, perumpamaan juga sebagai sarana untuk menginterpretasikan

¹⁵ QS. Al-H{ajj (22): 31.

¹⁶ Al-Khazin, "Tafsir al-Khazin", *Maktabah al-Shamilah*, Vol 3 (CD-ROM: *Maktabah al-Shamilah*, Digital, t.th), 256.

permasalahan atau peristiwa yang belum difahami oleh umat manusia.¹⁷ Dalam dunia dakwah Islam gaya bahasa perumpamaan al-Qur'an yang berkaitan dengan penggambaran sifat atau perilaku manusia yang baik maupun buruk diharapkan mampu memberikan peringatan, nasihat, pujian dan dorongan serta mengajak manusia untuk kembali kepada fitrahnya yaitu berbuat baik dan menjauhi perilaku buruk dengan memberikan peran penting pada indera untuk melihat sesuatu dari bentuk abstrak kemudian digambarkan oleh al-Qur'an ke dalam bentuk yang konkret.

Dakwah memiliki tujuan umum untuk mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.¹⁸ Dalam penyampaian pesan-pesannya, dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media yang sesuai dengan prinsip kaidah ajaran Islam.¹⁹ Menurut Quraish Shihab, materi-materi dakwah yang disajikan al-Qur'an dibuktikan kebenarannya dengan argumentasi yang dipaparkan atau yang dapat dibuktikan manusia melalui penalaran akal.²⁰

Dalam penyampaian pesan dakwahnya, al-Qur'an menggunakan gaya bahasa perumpamaan yang memberikan ilustrasi atau gambaran sesuatu yang abstrak (ghaib) dengan sesuatu yang bisa ditangkap oleh indera manusia. Perumpamaan dalam al-Qur'an merupakan gaya bahasa al-Qur'an yang mudah untuk dipahami, karena akal manusia berperan aktif untuk memaknai

¹⁷ Fuad Kauma, *Tamsil al-Qur'an: Memahami Pesan-Pesan Moral dalam Ayat-ayat Tamsil* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 1.

¹⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 51.

¹⁹ Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan* (Bandung: Pustaka setia, 2002), 36.

²⁰ *Ibid.*, 160.

gambaran yang diberikan. Oleh karena itu, gaya bahasa perumpamaan ini dapat digunakan sebagai metode dalam penyampaian pesan dalam dakwah Islam.

Dengan melihat pentingnya pesan yang terdapat dalam ayat-ayat perumpamaan, maka interpretasi terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung perumpamaan sangat diperlukan untuk mengetahui isi pesan yang tersirat maupun tersurat di dalam kitab suci tersebut sehingga pembaca maupun pendengar yaitu manusia mampu memaknai dan memahami ayat-ayat perumpamaan dalam al-Qur'an dengan benar. Para ahli tafsir yang menguasai disiplin ilmu sastra dan bahasa menafsirkan al-Qur'an melalui pendekatan gaya bahasa yang digunakan al-Qur'an.²¹

Dari bentuk-bentuk gaya bahasa yang terdapat di dalam al-Qur'an, penulis memfokuskan penafsiran pada ayat-ayat yang mengandung perumpamaan sebagai salah satu bentuk gaya bertutur al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an terdapat berbagai perumpamaan, yaitu perumpamaan kehidupan dunia, perumpamaan karakteristik manusia, perumpamaan perkataan baik dan buruk, perumpamaan surga dan sebagainya. Dari berbagai macam perumpamaan yang terdapat di dalam al-Qur'an tersebut, penulis memilih untuk memfokuskan penelitian pada ayat-ayat perumpamaan yang berkaitan dengan karakteristik manusia, karena manusia merupakan sasaran dari ayat-ayat perumpamaan tidak semua berperilaku sesuai dengan yang dianjurkan oleh al-Qur'an tetapi manusia juga ada yang berperilaku menyimpang disebabkan tidak adanya pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an dengan seksama. Oleh

²¹ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006), 2.

karena itu, penulis rasa perlu adanya pengkajian ayat-ayat al-Qur'an khususnya ayat-ayat yang mengandung perumpamaan secara khusus dan mendalam dengan harapan dapat memberikan pengaruh pada perubahan perilaku manusia dalam kehidupan yang sesuai dengan visi dan misi dari perumpamaan al-Qur'an.²²

Al-Qur'an menggunakan berbagai bentuk dalam membuat perumpamaan. Diantara bentuk-bentuk perumpamaan al-Qur'an yaitu adakalanya dengan kata *mathal* dan derivasinya, huruf *ka>f* dan sejenisnya yang berarti seperti, dan juga berupa ungkapan yang indah dan menarik redaksinya. Ungkapan yang indah ini biasanya berupa majaz. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, terdapat beberapa ayat perumpamaan yang berkaitan dengan karakteristik manusia di dalam al-Qur'an.

Sejauh pengetahuan penulis, dari berbagai macam karakteristik manusia yang dianggap menarik untuk dibahas yaitu karakteristik manusia yang berkaitan dengan keyakinan seseorang meliputi kafir, mukmin dan munafik.²³ Selain itu, karakteristik manusia juga bisa dilihat dari dimensi perilaku manusia yang bertentangan dengan tauhid. Orang yang mempunyai karakter ini biasa dikenal dengan istilah musyrik.²⁴ Pengklasifikasian manusia berdasarkan keyakinan ini dianggap penting karena masalah *aqi>dah* (keyakinan) merupakan pokok ajaran Islam yang harus disampaikan oleh seorang juru dakwah kepada obyek dakwah dan pemahaman terhadap

²² QS. Ibra>hi>m (14): 25

²³ Pola kepribadian manusia menurut al-Qur'an berdasarkan keyakinan dibagi menjadi tiga yaitu kafir, mukmin dan munafik. Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: AMZAH, 2011), 35.

²⁴ Ibrahim bin Muhammad bin Abdullah al-Buraikan, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, terj. Muhammad Anis Matta (Jakarta: Robbani Press, 1998), 216.

karakteristik manusia akan membantu seorang juru dakwah dalam menentukan metode dakwah yang akan digunakan serta mempengaruhi keberhasilan dakwah tersebut. Diantara ayat-ayat yang telah penulis temukan yaitu:

Pertama, Perumpamaan tentang orang mukmin terdapat dalam al-Qur'an surat al-Fath} (48): 29 dan al-Furqa>n (25): 67.²⁵ Orang mukmin dalam kaitannya dengan perilaku menafkahkan hartanya digambarkan di dalam al-Qur'an surat al-Baqarah (2): 261, dan al-Baqarah (2): 265. Selain sifat dan perilakunya, al-Qur'an juga memberikan ilustrasi tentang keadaan orang mukmin yang berada dalam lingkungan kekafiran, yaitu terdapat dalam surat al-Tah}ri>m (66): 11.

Kedua, Perumpamaan tentang orang kafir di dalam al-Qur'an terdapat dalam empat surat, yaitu al-Baqarah (2): 171, al-An'a>m (6): 122, al-A'ra>f (7): 176, al-Nah}l (16): 60, al-Ru>m (30): 52-53.²⁶ Keadaan orang kafir di hari kiamat kelak digambarkan dalam surat al-Muddaththir (74): 50-51, dalam kaitannya dengan ibadah yang dilakukan orang kafir terhadap selain Allah digambarkan dalam surat al-Ra'd (13): 14 dan al-'Ankabu>t (29): 41, dan perumpamaan mengenai amal yang dilakukan orang kafir terdapat dalam surat Ali 'Imra>n (3): 117, Ibra>hi>m (14): 18, dan al-Nu>r (24): 39-40 dan al-

²⁵ Di dalam al-Qur'an seorang mukmin memiliki ciri-ciri yang diklasifikasikan ke dalam sembilan bidang pokok, diantaranya ciri-ciri yang berkaitan dengan akidah, ciri-ciri yang berkaitan dengan peribadahan, ciri-ciri yang berkaitan dengan hubungan sosial, ciri-ciri yang berkaitan dengan hubungan keluarga, ciri-ciri yang berkaitan dengan akhlak, ciri-ciri yang berkaitan dengan emosi dan perasaan, ciri-ciri yang berkaitan dengan pemikiran, ciri-ciri yang berkaitan dengan kehidupan praktis dan profesi dan ciri-ciri yang berkaitan dengan fisik. Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an (Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*, terj. M. Zaka Al-Farisi (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 382-383.

²⁶ Kata *ka>fir* merupakan bentuk mufrad dari *kuffa>r* yang berarti orang yang tidak percaya kepada Allah yang Esa, kenabian, syari'at, nikmat dan al-Qur'an. Muh}ammad al-Najja>r, *Mu'jam al-Wasi>t}* (Kairo: Maktabah al-Shuru>q al-Dauliyah, 2004), II: 791.

Furqa>n (25): 23.²⁷ Sedangkan perumpamaan tentang orang yang kufur nikmat terdapat dalam surat al-Nah}l (16): 112.²⁸

Ketiga, Perumpamaan tentang orang munafik terdapat di dalam al-Qur'an surat al-Baqarah (2): 17-20, dan al-H{ashr (59): 15-16.²⁹ Sedangkan, perilaku orang munafik digambarkan al-Qur'an dalam surat al-Nah{l (16): 92.

Keempat, Perumpamaan tentang orang musyrik terdapat dalam al-Qur'an surat al-H{ajj (22): 31 dan al-Zukhruf (43): 17.³⁰ Mengenai perbuatan syirik yang dilakukannya digambarkan al-Qur'an dalam surat al-Ru>m (30): 28 dan al-Zumar (39): 29. Sedangkan perumpamaan tentang kelemahan berhala yang menjadi sesembahannya terdapat dalam beberapa surat yaitu al-Ra'd (13): 14, al-H{ajj (22): 73, dan al-Nah}l (16): 75-76.

Dari penjelasan di atas, penulis rasa perlu adanya pemahaman yang mendalam terhadap ayat-ayat perumpamaan karakteristik manusia dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul **“PERUMPAMAAN DALAM AL-QUR'AN: Telaah terhadap ayat-ayat tentang karakteristik manusia.”**

²⁷ Muh}ammad Bassa>m Rushdiy al-Zain, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Ma'a>ni>y al-Qur'a>n* (Beirut: Da>r al-Fikr al-Mu'a>s}ir), II: 1069. Selain itu, amal orang kafir juga disebutkan dalam surat al-Furqa>n (25): 23. Lihat: Ja>r Alla>h Abi> al-Qa>sim Mah}mu>d bin 'Umar al-Zamakhshari>y, *Al-Kashsha>f* (Riya>d}: Maktabah al-'Ubaikan, 1998), IV: 343.

²⁸ Ibid., 1071.

²⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia munafik mempunyai arti orang yang berpura-pura percaya atau setia kepada agama, tetapi sebenarnya dalam hatinya tidak, bersifat suka (selalu) menyatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatannya, bermuka dua. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa: 2008), 1071.

³⁰ *Mushrik* merupakan bentuk *ism fa>'il* dari fi'il mad}i> *ashraka* yaitu mengikuti wazan *af'ala*. Yusu>f al-H{amma>di>y et.al, *al-Qawa>'id al-Asa>siyyah fi> nahwi wa al-S{arfi>y* (Kairo: t.p, 1994), 205. *Mushrik* berarti orang yang menyekutukan Allah, orang yang menyembah selain Allah.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana gaya bahasa perumpamaan dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana makna dan tujuan perumpamaan dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana interpretasi ayat-ayat perumpamaan karakteristik manusia dalam al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Dapat menjelaskan gaya bahasa perumpamaan dalam al-Qur'an.
2. Dapat menjelaskan makna dan tujuan perumpamaan dalam al-Qur'an.
3. Dapat menjelaskan interpretasi ayat-ayat perumpamaan karakteristik manusia dalam al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan pemikiran keagamaan dan menambah khazanah literatur studi tafsir di Indonesia.
2. Mampu memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian yang sejenis.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

Berkenaan dengan masalah yang dikaji, sepengetahuan penulis ada beberapa buku yang membahas tema yang serupa :

Pertama, *Al-Amtha>l fi> al-Qur'a>n al-Kari>m* karya Muh}ammad Ja>bir al-Fayya>d}.³¹ Buku ini memiliki ketebalan sekitar 450 halaman dengan menggunakan bahasa Arab. Al-Fayya>d} menjelaskan konsep-konsep dasar *amtha>l* meliputi, pengertian *amtha>l*, macam-macam *amtha>l*, urgensi *amtha>l* dan sebagainya. Di dalam buku ini, Beliau juga menjelaskan mengenai *amtha>l* dalam al-Qur'a>n. Al-Fayya>d} memberikan contoh perumpamaan ayat al-Qur'a>n tentang surga, kehidupan dunia dan orang munafik serta harta yang dinafkahnnya. Di dalam buku ini, Beliau tidak menjelaskan mengenai karakteristik manusia secara lengkap.

Kedua, *Al-Burha>n fi> 'Ulu>m al-Qur'a>n* karya Badruddi>n Muh}ammad al-Zarkashi>y}.³² Buku ini disusun dalam bahasa Arab yang terdiri dari 4 jilid. Pembahasan tentang *amtha>l* terdapat pada juz 1 tepatnya pada bab 31. Di dalam buku ini dijelaskan tentang konsep-konsep *amtha>l* dalam al-Qur'a>n dan contoh ayatnya. Buku ini menguraikan tentang makna kata *mathal* dalam berbagai bentuk derivasinya. Selain itu, juga menjelaskan tentang pesan yang terkandung dalam ayat *mathal*.

Ketiga, *Dira>sa>t fi> 'Ulu>m Al-Qur'a>n* karya Muhammad Bakar bin Isma>'i>l}.³³ Buku ini menggunakan bahasa Arab yang membahas tentang definisi, macam-macam, bentuk-bentuk *amtha>l al-Qur'a>n* dan pentingnya

³¹ Muhammad Ja>bir Al-Fayya>d}, *Al-Amtha>l fi> al-Qur'a>n Al-Kari>m* (Riya>d}: Da>r al-'Alamiyah li al-Kita>b al-Islami>y, 1995).

³² Badruddi>n Muh}ammad al-Zarkashi>, *Al-Burha>n di 'Ulu>m al-Qur'a>n* (Kairo: Maktabah Da>r al-Tura>th, t.th)

³³ Muh}ammad Bakar bin Isma>'i>l, *Dira>sa>t fi> 'Ulu>m Al-Qur'a>n* (Kairo: Da>r al-Mana>r, 1991)

amtha>l al-Qur'a>n. Di dalam buku ini *amtha>l al-Qur'an* dibahas dalam bab tersendiri secara khusus dalam bentuk yang singkat dan jelas. Penjelasan tentang definisi *amtha>l* diuraikan dengan menyebutkan berbagai pendapat para tokoh ilmu, meliputi ahli bahasa, ahli sastra, ahli tafsir dan ahli hadis.

Keempat, *Metafora al-Qur'an dalam Nilai-nilai Pendidikan dan Pengajaran* karya Usman.³⁴ Buku ini menjelaskan tentang relevansi *amtha>l al-Qur'a>n* dalam sistem pendidikan dan pengajaran. Di dalam buku ini juga dijelaskan mengenai konsep dasar *amtha>l* meliputi pengertian, pembagian, manfaat dan bentuk-bentuknya.

Kelima, *Al-Amtha>l min al-Kita>b wa al-Sunnah* karya Abi>'Abdilla>h 'Ali> al-H{a>ki>m al-Tirmidhi>y.³⁵ Buku ini merupakan salah satu dari buku-buku yang ditemukan dan menggunakan bahasa Arab. Buku ini menjelaskan contoh-contoh ayat *amtha>l* dalam al-Qur'a>n dan Hadis yang berkaitan dengan karakteristik manusia seperti kafir, munafik, musyrik dan mukmin. Penjelasan ayat-ayat *amtha>l al-Qur'a>n* yang ada di dalam buku ini lebih sedikit dibandingkan dengan penjelasan lafaz}-lafaz} *amtha>l* yang terkandung di dalam hadis.

Keenam, *Kaidah-kaidah penafsiran al-Qur'an* karya Abdur Rahman Dahlan.³⁶ Buku ini menjelaskan bahwa *amtha>l al-Qur'a>n* merupakan metode penyampaian pesan al-Qur'an yang efektif. Buku ini hanya menjelaskan penafsiran beberapa ayat *mathal* tentang karakteristik manusia dengan singkat sehingga penjelasannya kurang lengkap. Karakteristik manusia

³⁴ Usman, *Metafora al-Qur'an dalam Nilai-nilai Pendidikan dan Pengajaran* (Yogyakarta: Teras, 2010).

³⁵ Abi Abdillah 'Ali al-H{aki>m al-Tirmidhi>, *Al-Amtha>l min al-Kita>b wa al-Sunnah* (Kairo: Da>r al-kutub, t.th).

³⁶ Abd. Rahman Dahlan, *Kaidah-kaidah penafsiran al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998).

yang dijelaskan dalam buku ini yaitu perumpamaan orang kafir, perumpamaan orang munafik, dan perumpamaan orang musyrik.

Ketujuh, *Tamsil al-Qur'an: Memahami Pesan-pesan Moral dalam Ayat-ayat Tamsil* karya Fuad Kauma.³⁷ Buku ini menjelaskan tentang perumpamaan-perumpamaan yang terdapat di dalam al-Qur'an dengan klasifikasi pada tema-tema tertentu. Di dalamnya juga terdapat perumpamaan tentang karakteristik manusia yang meliputi, perumpamaan orang kafir, musyrik, munafiq dan mukmin.

Dari beberapa buku yang diketahui penulis, penulis mendapati bahwa belum ada buku yang membahas ayat-ayat perumpamaan di dalam al-Qur'an tentang karakteristik manusia secara khusus dan mendalam serta dikaitkan dengan dakwah Islam. Dengan demikian, dalam skripsi ini penulis akan menjelaskan ayat-ayat tentang karakteristik manusia berkaitan dengan keyakinannya yang terdapat di dalam al-Qur'an dengan menggunakan teori perumpamaan al-Qur'an dan juga memaparkan bahwa perumpamaan al-Qur'an dapat memberikan kontribusi dalam dakwah Islam.

Apabila terdapat penelitian yang mirip atau bahkan sama dari penelitian yang penulis angkat, hal itu merupakan ketidaktahuan dan keterbatasan pengetahuan penulis. Hasil penelitian tersebut menjadi pelengkap, tambahan dan pendukung penelitian mengenai kajian ilmu pengetahuan yang terdapat dalam al-Qur'an.

³⁷ Fuad Kauma, *Tamsil al-Qur'an: Memahami Pesan-pesan Moral dalam Ayat-ayat Tamsil* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ilmiah, kerangka teori sangat diperlukan antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Selain itu, kerangka teori juga dipakai untuk memperlihatkan ukuran atau kriteria yang dijadikan untuk membuktikan sesuatu.³⁸

Menurut Kerlinger, sebagaimana dikutip dalam buku yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.³⁹

Menurut Ibnu H{ayyan sebagaimana dikutip oleh Rosihon Anwar mengatakan, bahwa tafsir adalah “ilmu mengenai cara pengucapan kata-kata al-Qur’an, cara mengungkapkan petunjuk, kandungan-kandungan hukum dan makna-makna yang terkandung di dalamnya.”⁴⁰ Dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa tafsir merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk mengkaji al-Qur’an secara komprehensif.⁴¹

Komponen yang menduduki posisi penting dalam penafsiran adalah *muna> sabah*.⁴² Menurut M. Quraish Shihab, paling tidak ada enam tempat

³⁸ Teuku Ibrahim Alfian, *Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987), 4.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. ALFABETA, 2012), 41

⁴⁰ Rosihon Anwar, *ilmu Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 142.

⁴¹ Tim Forum Karya Ilmiah RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren) Purna Siswa 2011 MHM Lirboyo Kota Kediri, *Al-Quran Kita Studi Ilmu Sejarah dan Tafsir Kalamullah* (Kediri: Lirboyo Press, 2011), 190.

⁴² Kata *muna> sabah* secara etimologi ialah *al-Muqa> rabah* artinya kedekatan. Manna>’ Khali>l al-Qat}t}a>n, *Maba> hith fi> ‘Ulu> m al-Qur’a> n* (Beirut: Mans}u> ra> t al-‘As}riy al-H{adi> th,

muna>sabah yang bisa ditemukan di dalam al-Qur'an, yaitu *pertama*, hubungan kata demi kata dalam satu ayat. *Kedua*, hubungan antara kandungan ayat dengan penutup ayat. *Ketiga*, hubungan ayat dengan ayat berikutnya. *Keempat*, hubungan mukadimah satu surat dengan surat berikutnya. *Kelima*, hubungan penutup surat dengan mukaddimah surat berikutnya, *Keenam*, hubungan kandungan surat dengan surat berikutnya.⁴³

Selain kerangka metodologi tafsir, penulis juga menggunakan teori-teori yang mampu untuk membuka tabir dalam menganalisa ayat-ayat perumpamaan karakteristik manusia. Adapun teori-teori keilmuan yang digunakan untuk meneliti tentang Perumpamaan dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Teori Semantik

Semantik⁴⁴ adalah telaah makna. Semantik menelaah asal usul dan perkembangan makna, lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan antara makna yang satu dengan makna yang lain, serta pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat pemakai

1990), 97. *Muna>sabah* adalah usaha pemikiran manusia dalam menggali rahasia hubungan antar ayat atau surat yang dapat diterima oleh akal. Chirzin, *Permata al-Qur'an*, 49.

⁴³ Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2004), 242.

⁴⁴ Kata semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris *semantics*, dari bahasa Yunani *sema* (nomina: tanda); atau dari verba *samaino* (menandai, berarti). Istilah tersebut digunakan para pakar bahasa (linguis) untuk menyebut bagian ilmu bahasa (linguistik) yang mempelajari makna. Istilah semantik baru muncul pada tahun 1894 yang dikenal melalui *American Philological Association* (organisasi filologi Amerika) dalam sebuah artikel yang berjudul *Reflected Meaning: A Point in Semantic*. Istilah semantik bermacam-macam, antara lain *signifik*, *semasiologi*, *semologi*, *semiotic*, *sememik*, dan *semik*. Lehrer (1974) mengemukakan bahwa semantik merupakan bidang yang sangat luas, karena di dalamnya termasuk unsur-unsur dan fungsi bahasa yang berkaitan dengan psikologi, filsafat, antropologi, dan sosiologi. T. Fatimah Djajasudarma, *Semantik 1-Makna Leksikal dan Gramatikal* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 1-4.

bahasa.⁴⁵ Teori ini digunakan untuk menganalisis makna dan faedah dari bentuk-bentuk redaksi yang digunakan dalam ayat-ayat perumpamaan. Selain itu, teori ini juga digunakan untuk membantu dalam menafsirkan sehingga didapatkan pesan-pesan yang tersurat dari ayat-ayat perumpamaan berkaitan dengan perumpamaan karakteristik manusia.

2. Teori Kepribadian

Teori ini mengklasifikasikan manusia ke dalam pola-pola kepribadian menurut al-Qur'an berdasarkan keyakinan menjadi tiga, yaitu mukmin, kafir dan munafik.⁴⁶ Di dalam teori ini dijelaskan ciri-ciri pokok yang membedakan satu sama lain. Teori ini digunakan untuk membahas tentang karakteristik manusia berdasarkan keyakinan yaitu kafir, mukmin, munafik.

Dalam pandangan ilmu tauhid, perilaku yang bertentangan dengan tauhid meliputi perilaku yang bertentangan dalam dimensi keyakinan, perkataan dan perbuatan. Dalam hal ini syirik merupakan salah satu bagian dari perilaku bertentangan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penulis memasukkan musyrik dalam pembahasan.⁴⁷

Selain kedua teori di atas, penulis juga mengacu pada pendapatnya 'Abd al-Qa>hir al-Jurja>ni>y dalam bukunya *asra>r al-Bala>ghah* yang menyatakan bahwa *tashbi>h* lebih umum dibandingkan dengan *tamthi>l*,

⁴⁵ Oscar Rusmaji, *Aspek-aspek Linguistik* (Surabaya: IKIP MALANG, 1995), 131.

⁴⁶ Najati, *Al-Qur'an.*, 381.

⁴⁷ Ibrahim bin Muhammad bin Abdullah al-Buraikan, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, terj. Muhammad Anis Matta (Jakarta: Robbani Press, 1998), 216.

yaitu setiap *tamthi>l* merupakan *tashbi>h*, akan tetapi tidak semua *tashbi>h* merupakan *tamthi>l*.⁴⁸

G. Metodologi Penelitian

Kata metode berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*” yang dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik dalam mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan), cara kerja yang sistematis memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁴⁹ Dalam penulisan sebuah karya ilmiah diperlukan metode secara mutlak. Penggunaan metode akan memudahkan terhadap pencapaian orientasi pengetahuan dari penyusunan karya tulis sendiri. Adapun tahapan (metode) yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian jenis kajian pustaka (*Library research*). Menurut Moh. Nazir, penelitian pustaka (*Library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengkaji, dan memahami sumber-sumber data yang ada pada beberapa buku yang terkait dalam penelitian.⁵⁰ Penelitian ini dilakukan penulis dengan cara mencari informasi dan data dari karya pustaka. Penelitian kepustakaan ini diharapkan mampu memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti.

⁴⁸ ‘Abd al-Qa>hir al-Jurja>ni>y, *Asra>r al-Bala>ghah* (Kairo: Da>r al-Madini>y, t.th), 95.

⁴⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 308.

⁵⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 25.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti atau teoritis yang orisinal.⁵¹ Sesuai dengan pembahasan yang dikaji penulis yaitu “Perumpamaan dalam Al-Qur’an: Telaah terhadap ayat-ayat tentang karakteristik manusia”, maka data yang digunakan sebagai acuan utama adalah buku-buku yang terkait dengan penjelasan tentang teori perumpamaan dalam al-Qur’an. Literatur-literatur yang dibuat sebagai sumber primer adalah:

1. *Al-Qur’a>n al-Kari>m* dan terjemahnya.
2. *Mu’jam al-Mufahras li Ma’a>ni> al-Qur’a>n al-‘Az}i>m* karya Muh}ammad Bassa>m Rushd al-Zayn.
3. *Tafsir al-Maraghiy* karya Ah}mad Mus}t}afa> al-Mara>ghi>y
4. *Al-Amtha>l fi> al-Qur’a>n al-Kari>m* karya Muhammad Ja>bir al-Fayya>d.
5. *I’ra>b Al-Qur’a>n Al-Kari>m wa Baya>nuhu* karya Muh}yiddi>n al-Darwi>s.
6. *Dira>sa>t fi> ‘Ulu>m Al-Qur’a>n* karya Muhammad Bakar bin Isma>’i>l.
7. *Metafora al-Qur’an dalam Nilai-nilai Pendidikan dan Pengajaran* karya Usman.

⁵¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 84.

8. *Ulumul Qur'an* karya Abdul Djalal

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵² Adapun data sekunder yang digunakan adalah buku-buku, kitab-kitab, bacaan-bacaan, dan artikel, yang sesuai dengan tema yang dibahas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵³ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam karya tulis ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai karya pustaka, artikel dan bentuk informasi lain yang bersifat ilmiah dan mempunyai keterkaitan erat dengan tema penelitian ini.⁵⁴

Berdasarkan sumber data di atas, maka buku-buku yang membicarakan tentang perumpamaan dalam al-Qur'an akan penulis himpun, kemudian dikembangkan dengan mengumpulkan keterangan-keterangan dari buku-buku penunjang. Dari data-data tersebut kemudian dirangkai secara runtut dan dilakukan analisa dengan harapan untuk menghasilkan sebuah karya yang argumentatif dan bisa dipertanggungjawabkan.

⁵² Sugiyono, *Kualitatif*, 62.

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202.

4. Analisa data

Analisa data data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian dapat mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu suatu metode yang bertujuan memecahkan permasalahan yang ada, dengan menggunakan teknik deskriptif yakni penelitian, analisa dan klasifikasi.⁵⁶

Sedangkan teknik analisisnya adalah analisis isi⁵⁷ (*content analysis*) yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung di dalam data yang dihimpun melalui riset kepustakaan.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini memuat lima bab yang terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, pembahasan dan penutup. Supaya pembahasan dapat dilakukan secara terarah dan sistematis, maka pembahasan dalam skripsi ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama menguraikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁵⁵ Sugiyono, *Kualitatif*, 89.

⁵⁶ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), 138-139.

⁵⁷ Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru *replicable* dan *sahih* data dengan memperhatikan konteksnya. Lihat Klaus Krippendorff, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi (Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press, 1993), 15.

Bab kedua menjelaskan tentang gambaran umum perumpamaan dalam al-Qur'an, yang di dalamnya meliputi pengertian perumpamaan dalam al-Qur'an, unsur-unsur perumpamaan dalam al-Qur'an, bentuk-bentuk perumpamaan dalam al-Qur'an, macam-macam perumpamaan dalam al-Qur'an dan urgensi perumpamaan dalam al-Qur'an.

Bab ketiga menguraikan tentang kontribusi ayat-ayat perumpamaan al-Qur'an dalam dakwah Islam. Di dalam bab ini, dijelaskan mengenai perumpamaan al-Qur'an sebagai metode penyampaian materi dalam dakwah Islam, keistimewaan dari perumpamaan al-Qur'an sebagai metode dakwah Islam, dan dampak psikologis perumpamaan al-Qur'an terhadap obyek dakwah Islam.

Bab keempat menjelaskan tentang interpretasi ayat-ayat perumpamaan karakteristik manusia dalam al-Qur'an. Pembahasan dalam bab ini menguraikan ayat-ayat perumpamaan karakteristik manusia dalam al-Qur'an secara terperinci dengan *muna> sabah* ayat-ayat tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan interpretasi ayat-ayat perumpamaan karakteristik manusia.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang ada. Bab ini merupakan penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang diuraikan dengan singkat, padat dan jelas. Selain itu, bab ini juga menampilkan beberapa saran dengan harapan agar penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat Islam pada umumnya dan bagi peneliti khususnya.